

WARTA

Advent

12 Mei 2006

On-line

God's Law

Sunday Law

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Bilamana kita mengamati dengan seksama perkembangan zaman sekarang ini melalui berita-berita, maka kita akan melihat bahwa semua yang sedang dan yang telah berlaku bermuara pada satu titik, penggenapan nubuatan menjelang kedatangan Tuhan yang kedua kali. Alkitab mengatakan bahwa dunia ini akan semakin tidak nyaman untuk kita tinggali, sementara hampir seluruh bangsa-bangsa di dunia ini berusaha untuk membuat dunia ini menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali.

Editorial WAO kali ini membahas salah satu faktor yang membuat dunia ini semakin tidak nyaman untuk ditinggali, dengan judul "God's Law vs Sunday Law", yang tentunya merupakan satu topik yang selalu menarik untuk dibahas. Namun, betapa pun dunia ini semakin tidak nyaman, kita patut senantiasa bersuka cita dalam Tuhan oleh karena Tuhan telah menyediakan tempat bagi kita di surga, sebagaimana ditulis oleh Bpk. Yance Pua dalam renungan kali ini yang berjudul "Rejoice in the Lord Always"!

Lanjutan dari artikel-artikel bersambung yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua melengkapi kehadiran WAO kali ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPOL

- 1 Mari kita melangkah menuju penurutan akan Hukum Tuhan

RENUNGAN

- 4 Rejoice in the Lord Always

EDITORIAL

- 6 God's Law vs Sunday Law

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 13 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca dan Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10 Artikel Pengembangan Diri Strategies for Success and Happiness – "To Be Humble is to Be Successful-Part II"
- 12 Musuh Kita yang Paling Jahat (Bab 30 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-12 (Lanjutan) Abraham Disebut Sahabat Allah Analisis Kejadian 12-25

KESAKSIAN

- 15 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 18 Si Raja Laut Dari Sulsel
- 19 20 Jiwa dimenangkan pada KKR Shepherdess di Desa Tambaga
- 20 Pengobatan Cuma-cuma di Marunda

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampow

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

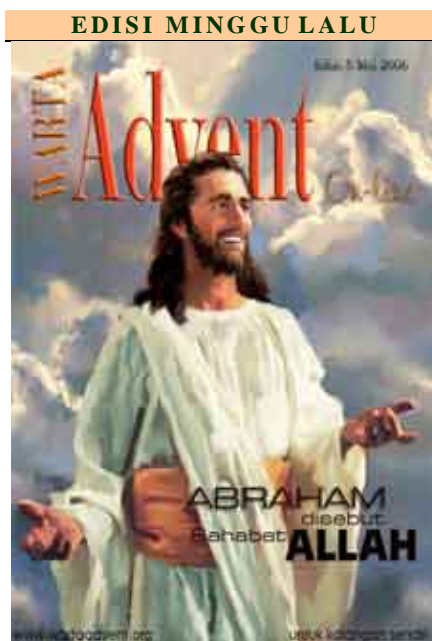
Yth. Team WAO,

Kami sekeluarga sangat berterima kasih atas kiriman WAO. Kami sempat bertanya kenapa WAO Edisi 5 Mei 2006 tidak kami terima seperti biasanya. Rasanya ada sesuatu yang hilang tanpa membaca WAO.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih Tuhan memberkati.

Salam dan hormat,

-WILVEN NADEAK & KELUARGA
JAKARTA



Rejoice

in the Lord

Always



Oleh Yance Pua

ANGGOTA EXCOM DAERAH KALIMANTAN KAWASAN TIMUR,
DAN SEBAGAI PEMIMPIN RUMAH TANGGA GMAHK JEMAAT AGAPE,
BALIKPAPAN

Filipi 4:4 "Bersukacitalah senantiasa di dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah."

Dunia tidak pernah menjanjikan sesuatu yang lebih baik. Dunia tidak pernah memberikan pengharapan bagi manusia. Di mana-mana terjadi bermacam-macam masalah.

Kita masih ingat beberapa bencana alam beruntun yang terjadi di Amerika Serikat: Badai "Rita" di Negara bagian Florida, badai "Catrina" di Louisiana, badai "Wilma" di Mexico. Badai-badai ini merusak kota-kota, bersama yang ada di dalamnya. Banyak orang kehilangan tempat tinggal, kekurangan makanan, timbul banyak penyakit, dan lain lain.

Di Indonesia, negara yang kita cintai ini, kita dikejutkan dengan bencana yang menimpa Banda Aceh di akhir tahun 2004. Aceh hancur berantakan karena tsunami. Di Pulau Jawa dan di Manado terjadi banjir dan tanah longsor, yang menimbulkan kesusahan yang sangat. Di Makasar, ada virus antrax, dan di beberapa daerah timbul wabah yang menakutkan, "flu burung", yang sudah merengut banyak nyawa manusia. Di Eropah, Perancis, terjadi kekerasan. Orang-orang miskin mengamuk, menuntut kehidupan yang lebih baik. Di Australia terjadi kerusuhan antar etnis. Hampir di seluruh penjuru dunia timbul masalah.

Bagaimana kita harus bersukacita, sementara kita menghadapi masalah? Walaupun kita menghadapi banyak persoalan, Rasul Paulus menasehatkan kita untuk tetap bersukacita, mengapa? Roma 14:17, 18 "Sebab kerajaan Allah bukan soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus. Karena barang siapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan kepada Allah dan

dihormati manusia". Mungkin inilah yang menyebabkan murid-murid Yesus, dan Rasul Paulus dan teman-temannya tetap melayani Tuhan walaupun menghadapi persoalan. Badai menghantam kapal yang mereka tumpangi, dianiaya dan dilontari dengan batu, bahkan dimasukan ke dalam penjara, tetapi mereka tetap bersukacita senantiasa didalam Tuhan.

Ada tiga alasan mengapa kita harus bersukacita walaupun





menghadapi problema:

1. Obat Manjur. Amsal 15:13 “Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan Tulang.” Sukacita sangat penting untuk orang yang sedang sakit, yang tentunya akan sangat

menolong dalam proses penyembuhan. Bagi orang yang sehat, tentunya akan lebih sehat, bersemangat dan berpengharapan. Counsel on Health p.587 “Untuk memperoleh kesehatan yang sempurna, hati kita harus dipenuhi dengan pengharapan, kasih dan sukacita”.

2. Buah Roh. Kita harus bersukacita, karena “Sukacita” adalah buah Roh. Sukacita merupakan response dari orang yang sudah bertobat dan yang sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya, dan yang menyerahkan semua persoalannya pada Tuhan. Orang yang sudah bertobat akan kelihatan dari buahnya, yaitu kehidupan yang bersukacita.
3. Pengampunan Dosa. Sukacita bukan hanya membuat kita jadi sehat, dan merupakan buah Roh, tetapi yang paling penting mengapa kita harus bersukacita adalah, pengampunan dosa yang Yesus berikan kepada kita semua. Kita boleh memiliki semua yang kita inginkan, tetapi kalau tidak ada pengampunan, kita tidak punya harapan untuk diselamatkan. Epesus 1:7 “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya.”

Marilah kita menghidupkan suatu kehidupan yang bersukacita senantiasa setiap saat, supaya kehidupan kita akan berbahagia walaupun dikelilingi dengan banyak problema.

Rejoice in the Lord always, and again I say Rejoice.

Tuhan kiranya memberkati kita semua.



ISTRI SYANE SAUMANA. ANAK-ANAK: DIEGO RENATO (MAHASISWA UNKLAB, AIRMADIDI, MANADO), GABRIELA (SISWA SLA, TOMPASO 2, KAWANGKOAN, MANADO)

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	12-May	13-May-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:46	6:23	12:35	18:46	12:22
Medan	18:29	6:13	12:21	18:29	12:16
Pematangsiantar	18:27	6:12	12:20	18:27	12:14
Pekanbaru	18:14	6:06	12:10	18:14	12:08
Padang	18:17	6:12	12:14	18:17	12:04
Jambi	18:03	6:00	12:01	18:03	12:02
Palembang	17:56	5:57	11:57	17:56	11:59
Bndr. Lampung	17:51	5:58	11:55	17:51	11:52
Anyer-Carita	17:48	5:57	11:52	17:48	11:50
Jakarta	17:44	5:53	11:49	17:44	11:50
Puncak	17:42	5:53	11:48	17:42	11:49
U N A I	17:40	5:51	11:46	17:40	11:49
Bandung	17:40	5:51	11:45	17:40	11:48
Cirebon	17:36	5:47	11:42	17:36	11:49
Cilacap	17:33	5:47	11:40	17:33	11:46
Semarang	17:29	5:40	11:34	17:28	11:48
Solo	17:26	5:39	11:33	17:26	11:46
Surabaya	17:19	5:31	11:25	17:19	11:47
Jember	17:14	5:28	11:21	17:14	11:45
Denpasar	18:07	6:23	12:15	18:07	11:43
Mataram	18:04	6:19	12:11	18:03	11:44
Ende	17:41	5:57	11:49	17:41	11:43
Kupang	17:32	5:52	11:42	17:31	11:39
Pontianak	17:42	5:35	11:39	17:42	12:06
Pangkalan Bun	17:29	5:29	11:29	17:29	11:59
Palangkaraya	17:21	5:20	11:20	17:21	12:01
Banjarmasin	18:17	6:18	12:18	18:17	11:58
Balikpapan	18:10	6:07	12:09	18:10	12:03
Tarakan	18:13	5:58	12:05	18:13	12:15
Makassar	17:55	6:02	11:58	17:55	11:53
Kendari	17:44	5:47	11:46	17:44	11:56
Palu	17:59	5:54	11:56	17:59	12:04
Gorontalo	17:48	5:39	11:44	17:48	12:08
Manado	17:42	5:31	11:37	17:42	12:10
U N K L A B	17:41	5:31	11:36	17:41	12:10
Ternate	18:31	6:22	12:26	18:31	12:09
Ambon	18:22	6:25	12:23	18:22	11:57
Sorong	18:13	6:08	12:11	18:13	12:04
Tembagapura	17:46	5:50	11:48	17:46	11:55
Biak	17:54	5:50	11:52	17:54	12:03
Jayapura	17:33	5:33	11:33	17:33	12:00
Merauke	17:27	5:42	11:34	17:26	11:44
Kuala Lumpur	19:17	7:01	13:09	19:17	12:15
Singapore	19:06	6:55	13:01	19:06	12:10
Manila	18:15	5:28	11:52	18:15	12:46
A I I A S	18:15	5:29	11:52	18:15	12:45
Andrews Univ.*	19:55	5:27	12:41	19:56	14:29
GC*	19:11	4:57	12:04	19:12	14:14
Loma Linda*	18:41	4:48	11:45	18:42	13:53
Seattle*	19:36	4:34	12:05	19:37	15:03
Delft*	20:25	4:52	12:38	20:26	15:34
Edison, NJ*	19:04	4:43	11:53	19:05	14:22

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

God's Law vs Sunday Law

Orang Advent langsung bersemangat kalau ada berita tentang Sunday Law. Istilah guyonnya ngeri-ngeri sedap. Mengapa? Karena kalau membicarakan Sunday Law rasanya hati kita dibawa ke suasana akhir dari sejarah dunia. Ngeri karena sejarah akan diisi dengan kehidupan yang sulit dan sedap karena rasa ingin tahu manusia akan sesuatu yang akan terjadi yang akan melibatkan dirinya. Boleh dikata bahwa 'semua' orang Advent tahu satu hari kelak akan datang Sunday Law. Belakangan marak cerita bahwa Sunday Law akan diberlakukan pada tanggal 7 Mei 2006 di AS.

Sesungguhnya hal itu tidaklah seperti itu. Tanggal 7 Mei 2006 yang merupakan hari Minggu pertama di bulan Mei ditetapkan oleh The Ten Commandments Commission sebagai perayaan The Ten Commandments Day yang pertama. Sebelumnya tidak pernah ada perayaan seperti ini. Lebih lanjut disebutkan bahwa Minggu pertama di bulan Mei dipilih berkenaan dengan hari di antara Paskah dan Pentakosta. Sebagian orang mengatakan bahwa perayaan ini tidak berhubungan langsung dengan pemberlakuan Sunday Law, tetapi dapat merupakan bagian dari gerakan yang kemudian akan memberlakukan Sunday Law.

Sunday Law datang itu sudah pasti. Tetapi apakah kita bersedia itu yang tidak pasti. Sering kita lebih bersemangat membicarakan sesuatu sebagai topik gantinya sebagai sarana untuk membantu kita. Bukankah kalau membicarakan tentang hari Sabat kita sangat paham tetapi jangan tanya tentang disiplin pemeliharannya. Bahkan sebagian orang sangat mahir berbicara tentang Trinitas, tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita kurang menghayatinya dan memberi respons yang layak. Kalau saja kita renungkan peran dari masing-masing Oknum Ilahi, kita akan mensyukuri pengampunan yang Allah berikan kepada kita, pengorbanan yang Yesus berikan untuk memungkinkan kita selamat dan pertolongan yang Roh Kudus selalu berikan dalam menuntun kita ke jalan yang benar. Kalau saja.

Lalu kalau yang tanggal 7 Mei yang lalu itu bukan pemberlakuan Sunday Law, kapan kiranya hal itu akan terjadi? Bertanya tidak salah, tetapi kita perlu berhati-hati jangan sampai kesiapan kita untuk menghadapi keadaan akhir zaman ditentukan oleh kapan diberlakukannya Sunday Law. Kita khawatir bahwa hal itu barangkali sudah menjadi sangat terlambat bagi sebagian orang. Ingat cerita tentang Sepuluh Anak Dara? Ketika lonceng berbunyi, lima anak dara yang pintar didapati dalam keadaan bersedia sementara lima anak dara yang bodoh pada akhirnya tidak dapat

masuk ke dalam pesta pernikahan. Jelas bahwa pada waktu lonceng berbunyi, pintu masih terbuka – bagi lima anak dara yang pintar. Tetapi bagi anak dara yang bodoh, pintu dianggap sudah tertutup karena mereka toh masih harus mencari minyak dulu sebelum kembali hanya untuk mendapati bahwa pintu sudah tertutup.

Persiapan jelas diperlukan supaya sejarah yang buruk tidak berulang kembali. Yang harus disyukuri adalah bahwa Tuhan senantiasa membantu bahkan di dalam memberi semangat untuk kita bersiap. Apa pun yang direncanakan oleh The Ten Commandments Commission sehubungan dengan The Ten Commandments Day, kita diingatkan bahwa *Sunday Law is coming*, dengan sangat segera dan tidak diharapkan. Bagi mereka yang selalu bersedia hal ini tidak akan menjadi masalah. Lalu timbul pertanyaan bagaimana kita harus bersedia?

Tentu saja banyak yang harus dilakukan. Tetapi salah satu yang perlu diingat adalah bahwa mereka yang akan berani menolak pemeliharaan hari Minggu adalah mereka yang telah dengan tekun memelihara hari Sabat yang merupakan tanda antara Allah dan umat-Nya (Yehezkiel 20:20). Kalau tidak ada yang ingin kita pertahankan (hari Sabat), jangan pernah berharap kita akan mau mengambil resiko menentang Sunday Law.

Lambat atau cepat, semua orang (baca: bukan hanya orang Advent) akan tahu tentang Sunday Law. Dan tentu saja mereka juga akan tahu tentang adanya hari Sabat, karena pada akhirnya akan terdengar suara-suara yang mengatakan bahwa sekelompok orang yang memelihara hari Sabat tidak mau patuh terhadap Sunday Law. Saat itu pintu kasihan belum tertutup dan banyak orang akan bertanya kepada kita. Sudahkah kita siap untuk menjawab pertanyaan seputar hari perbaktian Sabat melalui pena dan kehidupan kita? Ini yang lebih penting ketimbang panik memikirkan bahwa Sunday Law akan segera datang. Itu urusan Tuhan untuk memberikan kekuatan kepada kita. Urusan kita adalah tunjukkan kasih kita kepada-Nya dengan memelihara hukum-Nya (Yohanes 14:15) selagi masih ada kesempatan. Jangan anggap enteng atau menunda-nunda keseriusan untuk memelihara hari Sabat dengan benar, karena *tomorrow may be too late!*

--Tim Redaksi WAO

DiubahkanmenjadisepertiKristus melaluiImanyangBekerjaolehKasih

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

BERDASARKAN ANALISIS KEJADIAN 12-25
~Lanjutan~

Abraham Disebut Sahabat Allah

(5) Perjanjian Raja Sorga dengan Abram—Kejadian 15.

Kemudian datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: "Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar." Abram menjawab: "Ya Tuhan ALLAH, apakah yang akan Engkau berikan kepadaku, karena aku akan meninggal dengan tidak mempunyai anak, dan yang akan mewarisi rumahku ialah Eliezer, orang Damsyik itu." Lagi kata Abram: "Engkau tidak memberikan kepadaku keturunan, sehingga seorang hambaku nanti menjadi ahli warisku." Tetapi datanglah firman TUHAN kepadanya, demikian: "Orang ini tidak akan menjadi ahli warismu, melainkan anak kandungmu, dialah yang akan menjadi ahli warismu." Lalu TUHAN membawa Abram ke luar serta berfirman: "Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Maka firman-Nya kepadanya: "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu." Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Lagi firman TUHAN kepadanya: "Akulah TUHAN, yang membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim untuk memberikan negeri ini kepadamu menjadi milikmu." Kata Abram: "Ya Tuhan ALLAH, dari manakah aku tahu,

bahwa aku akan memilikinya? Firman TUHAN kepadanya: "Ambillah bagi-Ku seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati." Diambilnyalah semuanya itu bagi TUHAN, dipotong dua, lalu diletakkannya bagian-bagian itu yang satu di samping yang lain, tetapi burung-burung itu tidak dipotong dua. Ketika burung-burung buas hinggap pada daging binatang-binatang itu, maka Abram mengusirnya. Menjelang matahari terbenam, tertidurlah Abram dengan nyenyak. Lalu turunlah meliputinya gelap gulita yang mengerikan. Firman TUHAN kepada Abram: "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya. Tetapi bangsa yang akan memperbudak mereka, akan Kuhukum, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak. Tetapi engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan sejahtera; engkau akan dikuburkan pada waktu telah putih rambutmu. Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap." Ketika matahari telah terbenam, dan hari

menjadi gelap, maka kelihatanlah perapian yang berasap beserta suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging itu. Pada hari itulah TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram serta berfirman: "Kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat: yakni tanah orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon, orang Het, orang Feris, orang Refaim, orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi dan orang Yebus itu."

(6) Iman Abram diuji—Hagar dan Ismael—Kejadian 16.

Adapun Sarai, isteri Abram itu, tidak beranak. Ia mempunyai seorang hamba perempuan, orang Mesir, Hagar namanya. Berkatalah Sarai kepada Abram: "Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak." Dan Abram mendengarkan perkataan Sarai. Jadi Sarai, isteri Abram itu, mengambil Hagar, hambanya, orang Mesir itu, -- yakni ketika Abram telah sepuluh tahun tinggal di tanah Kanaan --, lalu memberikannya kepada Abram, suaminya, untuk menjadi isterinya. Abram menghampiri Hagar, lalu menganduglah perempuan itu. Ketika Hagar tahu, bahwa ia mengandung, maka ia memandang rendah akan nyonyanya itu. Lalu berkatalah Sarai kepada Abram: "Penghinaan yang kuderita ini adalah tanggung jawabmu; akulah yang memberikan hambaku ke pangkuanmu, tetapi baru saja ia tahu, bahwa ia mengandung, ia memandang rendah akan aku; TUHAN kiranya yang menjadi Hakim antara aku dan engkau." Kata Abram kepada Sarai: "Hambamu itu di bawah kekuasaanmu; perbuatlah kepadanya apa yang kaupandang baik." Lalu Sarai menindas Hagar, sehingga ia lari meninggalkannya. Lalu Malaikat TUHAN menjumpainya dekat suatu mata air di padang gurun, yakni dekat mata air di jalan ke Syur. Katanya: "Hagar, hamba Sarai, dari manakah datangmu dan ke manakah pergimu?" Jawabnya: "Aku lari meninggalkan Sarai, nyonyaku." Lalu kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Kembalilah kepada nyonyamu, biarkanlah engkau ditindas di bawah kekuasaannya." Lagi kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Aku akan membuat sangat banyak keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya." Selanjutnya kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael, sebab TUHAN telah mendengar tentang penindasan atasmu itu. Seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu; tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya." Kemudian Hagar menamakan TUHAN yang telah berfirman kepadanya itu dengan sebutan: "Engkaulah El-Roi." Sebab katanya: "Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?" Sebab itu sumur tadi disebutkan orang: sumur Lahai-Roi; letaknya antara Kadesh dan Bered. Lalu Hagar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram dan Abram menamai anak yang dilahirkan Hagar itu Ismael. Abram berumur delapan puluh enam tahun, ketika Hagar melahirkan Ismael baginya.

(7) Tanda perjanjian dalam bentuk sunat—Abram menjadi Abraham—Kejadian 17. Ketika Abram berumur

sembilan puluh sembilan tahun, maka TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: "Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak." Lalu sujudlah Abram, dan Allah berfirman kepadanya: "Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak; engkau akan Kubuat menjadi bangsa-bangsa, dan dari padamu akan berasal raja-raja. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka." Lagi firman Allah kepada Abraham: "Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun. Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat; haruslah dikerat kulit khatanmu dan itulah akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Anak yang berumur delapan hari haruslah disunat, yakni setiap laki-laki di antara kamu, turun-temurun: baik yang lahir di rumahmu, maupun yang dibeli dengan uang dari salah seorang asing, tetapi tidak termasuk keturunanmu. Orang yang lahir di rumahmu dan orang yang engkau beli dengan uang harus disunat; maka dalam dagingmulah perjanjian-Ku itu menjadi perjanjian yang kekal. Dan orang yang tidak disunat, yakni laki-laki yang tidak dikerat kulit khatannya, maka orang itu harus dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya: ia telah mengingkari perjanjian-Ku." Selanjutnya Allah berfirman kepada Abraham: "Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya." Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: "Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak? Dan Abraham berkata kepada Allah: "Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!" Tetapi Allah berfirman: "Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya. Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakkan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar. Tetapi perjanjian-Ku akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun yang akan datang pada waktu seperti ini juga." Setelah selesai berfirman kepada Abraham, naiklah Allah meninggalkan Abraham. Setelah itu Abraham memanggil Ismael, anaknya, dan semua orang yang lahir di rumahnya, juga semua orang yang dibelinya dengan uang, yakni setiap laki-laki dari isi rumahnya, lalu ia mengerat kulit khatan

mereka pada hari itu juga, seperti yang telah difirmankan Allah kepadanya. Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun ketika dikerat kulit khatannya Dan Ismael, anaknya, berumur tiga belas tahun ketika dikerat kulit khatannya. Pada hari itu juga Abraham dan Ismael, anaknya, disunat. Dan semua orang dari isi rumah Abraham, baik yang lahir di rumahnya, maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing, disunat bersama-sama dengan dia.

(8) Perjanjian Allah tentang Anak Perjanjian diulangi kepada Abraham—Kejadian 18:1-18. Kemudian TUHAN menampakkan diri kepada Abraham dekat pohon tarbantin di Mamre, sedang ia duduk di pintu kemahnya waktu hari panas terik. Ketika ia mengangkat mukanya, ia melihat tiga orang berdiri di depannya. Sesudah dilihatnya mereka, ia berlari dari pintu kemahnya menyongsong mereka, lalu sujudlah ia sampai ke tanah, serta berkata: "Tuanku, jika aku telah mendapat kasih tuanku, janganlah kiranya lampau hambamu ini. Biarlah diambil air sedikit, basuhlah kakimu dan duduklah beristirahat di bawah pohon ini; biarlah kuambil sepotong roti, supaya tuan-tuan segar kembali; kemudian bolehlah tuan-tuan meneruskan perjalanannya; sebab tuan-tuan telah datang ke tempat hambamu ini." Jawab mereka: "Perbuatlah seperti yang kaukatakan itu." Lalu Abraham segera pergi ke kemah mendapatkan Sara serta berkata: "Segeralah! Ambil tiga sukat tepung yang terbaik! Remaslah itu dan buatlah roti bundar!" Lalu berlailah Abraham kepada lembu sapinya, ia mengambil seekor anak lembu yang empuk dan baik dagingnya dan memberikannya kepada seorang bujangnya, lalu orang ini segera mengolahnya. Kemudian diambilnya dadih dan susu serta anak lembu yang telah diolah itu, lalu dihidangkannya di depan orang-orang itu; dan ia berdiri di dekat mereka di bawah pohon itu, sedang mereka makan. Lalu kata mereka kepadanya: "Di manakah Sara, isterimu?" Jawabnya: "Di sana, di dalam kemah." Dan firman-Nya: "Sesungguhnya Aku akan kembali tahun depan mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara, isterimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki." Dan Sara mendengarkan pada pintu kemah yang di belakang-Nya. Adapun Abraham dan Sara telah tua dan lanjut umurnya dan Sara telah mati haid. Jadi tertawalah Sara dalam hatinya, katanya: "Akan berahikah aku, setelah aku sudah layu, sedangkan tuanku sudah tua?" Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Abraham: "Mengapakah Sara tertawa dan berkata: Sungguhkah aku akan melahirkan anak, sedangkan aku telah tua? Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk TUHAN? Pada waktu yang telah ditetapkan itu, tahun depan, Aku akan kembali mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara mempunyai seorang anak laki-laki." Lalu Sara menyangkal, katanya: "Aku tidak tertawa," sebab ia takut; tetapi TUHAN berfirman: "Tidak, memang engkau tertawa!"

(9) Abraham sebagai SAHABAT ALLAH YANG HIDUP AKRAB DENGAN RAJA SORGA—Kejadian 18:16-33. Lalu berangkatlah orang-orang itu dari situ dan memandang ke arah Sodom; dan Abraham berjalan bersama-sama dengan mereka untuk mengantarkan mereka. Berpikirlah TUHAN: "Apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini? Bukankah sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar serta

berkuasa, dan oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat? Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya." Sesudah itu berfirmanlah TUHAN: "Sesungguhnya banyak keluh kesah orang tentang Sodom dan Gomora dan sesungguhnya sangat berat dosanya. Baiklah Aku turun untuk melihat, apakah benar-benar mereka telah berkelakuan seperti keluh kesah orang yang telah sampai kepada-Ku atau tidak; Aku hendak mengetahuinya." Lalu berpalinglah orang-orang itu dari situ dan berjalan ke Sodom, tetapi Abraham masih tetap berdiri di hadapan TUHAN. Abraham datang mendekat dan berkata: "Apakah Engkau akan menyapukan orang benar bersama-sama dengan orang fasik? Bagaimana sekiranya ada lima puluh orang benar dalam kota itu? Apakah Engkau akan menyapukan tempat itu dan tidakkah Engkau mengampuninya karena kelima puluh orang benar yang ada di dalamnya itu? Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" TUHAN berfirman: "Jika Kudapati lima puluh orang benar dalam kota Sodom, Aku akan mengampuni seluruh tempat itu karena mereka." Abraham menyahut: "Sesungguhnya aku telah memberanikan diri berkata kepada Tuhan, walaupun aku debu dan abu. Sekiranya kurang lima orang dari kelima puluh orang benar itu, apakah Engkau akan memusnahkan seluruh kota itu karena yang lima itu?" Firman-Nya: "Aku tidak memusnahkannya, jika Kudapati empat puluh lima di sana." Lagi Abraham melanjutkan perkataannya kepada-Nya: "Sekiranya empat puluh didapati di sana?" Firman-Nya: "Aku tidak akan berbuat demikian karena yang empat puluh itu." Katanya: "Janganlah kiranya Tuhan murka, kalau aku berkata sekali lagi. Sekiranya tiga puluh didapati di sana?" Firman-Nya: "Aku tidak akan berbuat demikian, jika Kudapati tiga puluh di sana." Katanya: "Sesungguhnya aku telah memberanikan diri berkata kepada Tuhan. Sekiranya dua puluh didapati di sana?" Firman-Nya: "Aku tidak akan memusnahkannya karena yang dua puluh itu." Katanya: "Janganlah kiranya Tuhan murka, kalau aku berkata lagi sekali ini saja. Sekiranya sepuluh didapati di sana?" Firman-Nya: "Aku tidak akan memusnahkannya karena yang sepuluh itu." Lalu pergilah TUHAN, setelah Ia selesai berfirman kepada Abraham; dan kembalilah Abraham ke tempat tinggalnya. *(bersambung)*



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Teologia UNAI

Life Strategies for success and happiness

“To Be Humble is to Be Successful – Part II”

(Article No. 34 of 50 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA



As I write this article my tears are flowing down heavily remembering his face sometimes 30 years ago, facing to me asking those questions and I didn't have the answer up to now. Winarno was fighting the war, the war of his Ego. All of us until we die, we are all fighting a war, a war of our ego.

Every day we fight against our ego. That's why the Lord says: "...if you want to be my disciples, you must humble yourself, bear your cross and

follow Me." There are two conditions to become His disciples, i.e. No. 1: humble yourself, and No. 2: bear the cross yourself. He didn't say: pay the tithe, or follow the ten commandments; those are the Must, non-negotiable. But He said: humble yourself! Why? Maybe because it is difficult to humble oneself? Maybe because it is difficult to forget one's ego? Maybe one can never succeed to go to war against one's ego? That's why the Lord put Ego as the

Number One Condition to become His disciple?

Have you been fighting against your Ego? Or you just let the ego develop, grows and eventually eat you wholly alive? Or with high consciousness you have been humbling yourself, set aside your dangerous ego?

In my last visit to Winarno, it was a totally different experience, a great experience, a war winning experience, a

long strong struggle of life. Winarno was laying on his bed, weak. In that small room, he was alone. His body was very very skinny, eaten up by his inhuman nonpity horrible anus cancer. His body was just like bones wrapped by skin without anything in the middle.

I approached him to his bed. But to my surprise, his eyes this time was different, totally different from my last visit. His eyes were full 100% with hope; his eyes reflected love, faith and hope. It was amazing, it was a big contradiction. How can that very sick body of him to have such a pair of eyes full with Love, Faith and Hope? Unbelievable! I could not believe it, myself. But that was the fact in front of my eyes.

So, I smiled to him with high encouragement. And with incomplete statement I said: "...so, Win, how.....". Before I was able to complete my sentence, with very high courage, he firmly said to me: "Max, now I understand that I don't understand!". I replied: "What Win? ... what do you mean? I don't understand what you mean.". And he continued: "Yes, I don't understand what God did, and I don't need to understand what He did to me. As a human being, we are only dust before him, we are nothing before him, that's why I don't and I should not question what he did to me, in heaven I will ask Him and I will know. But on earth I don't understand and I don't need to understand. That's what I mean by now I understand that I don't understand. I just accept whatever He did to me. Whatever He did is good. He is the greatest."

I said: "Amin". Winarno had just won the war. The greatest war of human kind on earth untill the end of the world. That's the war against Ego. The number 1 war that human being must go into the whole of his life. Finally, Winarno came out as a Winner of Ego War, before he died in 1978. Winarno, my dear friend had long gone, but his Egoless Faith, Hope and Love remain in my heart until one day I follow him and meet him in heaven admiring his winning the Ego War.

Surely, to be successful, one must humble oneself. That Big Spiritual Secret of Success was open by the Lord when He said: "...For whosoever

exalteth himself shall be abased; and he that humbleth himself shall be exalted".

Winarno won the war. Who lost the war? How the loss of this ego war manifest in man's life?

- Look at people when they retire. Some of them die two, or three, or four or five years later. Why? MAYBE, because the ego is so strong can't accept life: with no position, no title, no honor. No position/title of Director, General Manager, Vice President, Chairman, etc. They lost in the Battle of Ego.
- Look at the people who just retire and not long after that they get this stroke sickness. Why? The ego just can not accept being nobody with no position, no title, no honor. The ego is hungry of position, title, honor. It tastes good to feed the ego.

It's very clear to be successful is to humble oneself. Then the central question becomes HOW CAN WE BE HUMBLE?

If we follow the Lord's prayer, although simple but it gives us the "frame" leading us to humbleness, empowering us to humbleness:

- "Thy will be done on earth as it is on heaven". After his full efforts, humble people will not force his will, because they believe: "Everything happens for a reason, for a purpose and it serves us". Because he is humble he believes that. He sort of totally surrender that there is God who is more powerful than us that we should surrender everything to Him: "Thy will be done". That's why humble people have peace, no frustration, no stress, no crazyness in whatever happens in their life, whatever it is. So, the first HOW is: "Thy will be done". And the believe that: "Everything happens for a reason, for a purpose, and it serves us".
- "And forgive our trespasses as we forgive those who trespasses against us". Humble people can forgive

others. If we can't forgive others we can't be successful. To be successful, it is a must, we have to forgive others. To be humble is to forgive.

So, my brothers, how is your battle of Ego so far? You loose yesterday, but you win today? What kind of spiritual weapons have you been using to win this battle of ego? How many spiritual weapons have you been using so far? Are those effective? Do you feel good when you are humble? How do you feel when you are exalting yourself? When you are feeding your ego? Are you a begger begging for Ego? Begging for honor? Begging for greatness? Or are you a terrorist demanding for honor? Demanding for greatness?

The Lord says: "...For whosoever exalteth himself shall be abased; and he that humbleth himself shall be exalted".

To be successfull and to be happy is to humble oneself.

(To be Continued)



- MAX E. MAKAHINDA

Executive Vice President, Bank Danamon
 Winner of Peugeot Award 1997
 (Indonesia's Best Executive 1997)
 Founder of The Max E. Makahinda Motivation
 Center (MEM Center)
 Church Elder of Kelapa Gading
 SDA Church, Jakarta

Musuh Kita yang Paling Jahat

(Bab 30 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

DR. EDDY LUKAS - Kordinator Tim Penterjemah & Dewan Redaksi WAO

“Kamu tahu siapa musuh kita yang paling jahat?” Tanya Ibu.

“Saya tidak tahu,” kata Michael.

“Mungkin diri kita sendiri.”
Ibu tertawa. “kadang-kadang itu benar,” katanya. “Namun sebenarnya, Setan adalah musuh kita yang paling jahat. Bisakah kamu membaca Kejadian 3:15?. Inilah yang dikatakan Tuhan kepada Setan setelah dia menjebak Adam dan Hawa ke dalam dosa di Taman Eden.”

Michael menemukan bagian itu dan membaca: “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”

“Setan sangat marah, “Ibu mengingatkan Michael. “Dia telah ditunjukkan pada kenyataan bahwa Adam dan Hawa berbuat dosa, untuk membuktikan bahwa Tuhan tidak adil, dan sekarang Tuhan telah keluar dari jalur untuk menyelamatkan mereka. Siapapun yang menaruh perhatian pasti bisa melihat bahwa Tuhan begitu Pengasih dan Pengampun. Ini membuat Setan semakin membenci Tuhan. Dia tidak bisa menyerang Tuhan secara langsung karena Tuhan jauh lebih kuat darinya, tentu saja. Tetapi Setan dapat mempermainkan anak-anak Tuhan. Jadi itulah yang dilakukannya, dan dia akan tetap melakukannya sampai pertikaian ini berakhir. Lihat apa yang dikatakan Paulus di 2 Timotius 3:2.”

“Pada masa itu,” Michael membaca, “manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak memperdulikan agama.” Dia mengangkat mukanya, “tetapi mengapa begitu sedikit penolakan terhadap setan?. Mengapa umat Tuhan, begitu, mengantuk?. Mereka sepertinya tidak menaruh perhatian?”

“Banyak dari umat Tuhan mengantuk karena mereka tidak mempunyai Roh Kudus dalam hidup mereka sebanyak yang seharusnya. Mereka tidak begitu mengerti kekuatan Setan dan bagaimana dia merencanakan untuk melawan Tuhan. Akan sangat mudah bagi musuh untuk menang jika tentara yang dilawannya tertidur. Akan lebih mudah lagi jika orang-orang bahkan tidak tahu ada perang yang sedang terjadi dan tidak ada yang menaruh perhatian. Orang-orang yang tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan Kristus lupa akan hal-hal ini atau tidak pernah mengetahuinya sama sekali.”

“Orang-orang yang dekat dengan Yesus membenci dosa sama seperti Yesus. Mereka tidak mau melakukan apapun



yang akan melukai Tuhan karena Dia sangat mencintai kita. Tetapi banyak orang tidak tetap berhubungan dengan Tuhan. Jadi mereka lupa bahwa Setan sedang berperang dengan umat Tuhan. Mereka tidak menyadari akan kekuatan dan kekejaman Setan terhadap pengikut-pengikut Yesus. Mereka menyalahkan Tuhan untuk hal-hal buruk yang terjadi. Tetapi Tuhan bukanlah penyebab yang jahat. Hal-hal yang jahat terjadi karena ada peperangan yang terjadi dan karena Setan, musuh itu, sangat kejam.

“Apa yang bisa kita lakukan?” tuntut Michael.

“Baca Efesus 6:11,12,” Ibu membalas.

“Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah,” Michael membaca, “Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.”

“Sekarang baca 1 Petrus 5:8,” kata Ibu.

“Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu si Iblis, berjalan sekeliling sama seperti singa yang mengaum-ngaum dan mencari orang yang dapat ditelannya.”

Ibu melihat pada Michael saat dia meletakkan Alkitabnya. “Ayat-ayat itu mengatakan pada kita dengan sangat jelas siapa sebenarnya yang kita lawan. Tetapi kita tidak perlu merasa takut.”

“Karena Yesus berperang dan menang, bukan?” kata Michael.

“Benar,” kata Ibu, “dan Dia akan memberikan kita kekuatan jika kita memintanya. Setan tidak bisa mengendalikan pikiran kita atau perbuatan kita. Dia dapat mempengaruhi kita hanya jika kita mengijinkannya. Dia dapat membuat kita kesal, tetapi tidak dapat menghancurkan kita. Dia dapat menyakiti kita, tetapi tidak dapat memutuskan hubungan kita dari Yesus. Setan telah kalah dalam perang, tetapi dia masih membuat masalah sampai Yesus datang untuk membawa kita ke surga.”

“Saya harap Yesus akan cepat-cepat datang!” kata Michael.

(Bersambung.....)



– EDDY LUKAS

Dewan Redaksi WAO dan Kordinator Penterjemah

¹SEKARANG TENTANG KARUNIA-KARUNIA ROH, AKU MAU, SAUDARA-SAUDARA, SUPAYA KAMU MENGETAHUI KEBENARANNYA...⁴ADA RUPA-RUPA KARUNIA, TETAPI SATU ROH

(1 KOR 12:1, 4)



Diterjemahkan bebas oleh Pdt. Sweneys Tandidio, AIIAS

S*ekarang tentang.* Pasal ini menandai permulaan suatu pokok pembahasan baru yang terus berlanjut sampai ke pasal 14. Pokok pembahasan yang dimaksud adalah tentang karunia-karunia Roh, di mana tanpa ragu-ragu, di masa itu, ada kesalahpengertian yang jelas atas hal ikhwal tersebut. Adalah juga nyata bahwa, di tarikh itu, ada penyalahgunaan karunia-karunia tersebut, seperti hal adanya persaingan antara para pemilik karunia-karunia rohani yang bervariasi tersebut.

Karunia-karunia Roh. Kata “karunia-karunia” sebenarnya hanya ditambahkan, karena seperti yang kelihatannya, jelas dinyatakan oleh suasana pembicaraan ayat ini. Karunia-karunia itu disediakan bagi gereja dengan cara yang khusus ketika Yesus telah naik ke surga (Ef 4:8, 11). Karunia-karunia ini dimaksudkan untuk digunakan bagi tujuan membawa gereja kepada persatuan dan membawa gereja pada keadaan yang prima untuk bertemu sang Tuhan (lih. Ef 4:12-15). Akan nampak yang mana orang-orang Kristen Korintus menanyakan satu pertanyaan tentang kemuliaan karunia-karunia tersebut dan kemudian beberapa diantara mereka menyombongkan diri bahwa karunia-karunia yang mereka miliki lebih mulia dan penting daripada karunia-karunia yang diberikan kepada anggota-anggota jemaat lainnya (lih. 1 Kor 12:18-23). Paulus menggunakan kesempatan ini, yaitu persoalan yang dikemukakan kepadanya [oleh orang-orang Korintus], untuk memberikan pengajaran kepada mereka perihal kerja dari Roh Kudus dalam tubuh kebatinan

Kristus, yaitu gereja-Nya. Roh Allah telah berada dalam gereja-Nya sejak dari permulaan (lih. AA [*Kisah Para Rasul*] hal. 37, 53; PP [*Para Nabi dan Bapa*] hal. 593, 594; COL [*Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus*] hal. 218). Kenyataannya adalah karunia-karunia Roh tidak dibatasi pada masa Perjanjian Baru. Ini dibuktikan dengan adanya banyak nabi yang muncul di masa lampau. Adalah kehendak Allah agar gereja-Nya dikuatkan dengan karunia-karunia hingga pada kesudahan jaman (Ef 4:8, 11-13; AA [*Kisah Para Rasul*] hal. 54, 55). Semua karunia berasal dari Allah; oleh karena itu, tidak ada landasan yang memungkinkan seorang agen manusia, si penerima karunia itu, untuk menyombongkan diri terhadap saudara-saudaranya. Ini karena ia dipilih oleh surga sebagai alat untuk menyatakan kuasa Allah dengan cara yang istimewa demi kemajuan gereja secara keseluruhan (lih. 1 Kor 12:11).

Haruslah diketahui bahwa karunia-karunia Roh tidaklah sama dengan buah-buah Roh (Gal 5:22, 23). Karunia-karunia Roh terdiri dari pemberian-pemberian kuasa Ilahi ke atas pribadi-pribadi dalam gereja demi pemenuhan maksud Allah dalam membawa kesempurnaan bagi gereja-Nya. Sedangkan Buah-buah roh adalah kualitas dari tabiat yang nampak pada anggota-anggota jemaat yang menyerahkan segenap diri mereka kepada tuntunan Roh Suci dan yang digerakkan oleh perlengkapan termulia yang berasal dari Roh Kudus, yaitu kasih (lih. 1 Kor 13:13; Gal 5:22, 23; AA [*Kisah Para Rasul*] hal. 388; COL [*Perumpamaan-*



Perumpamaan Tuhan Yesus] 68, 69; 5T [Nasehat bagi Sidang, Jil. 5] hal. 169; 4T [Nasehat bagi Sidang, Jil. 4] hal. 355).

Kamu mengetahui.

Paulus cemas bahwa orang-orang Korintus tidak berada di bawah ajaran dan penggunaan yang benar akan karunia-karunia Roh ke dalam gereja. Kebutuhan akan penjelasan tentang hal ini

dengan tidak meragukan telah timbul karena kenyataan yang ada bahwa orang-orang Kristen Korintus telah dipisahkan dari kekafiran (lih. 1 Kor 12:2). Dalam kekafiran, mereka tidak memiliki pengetahuan tentang pewahyuan pengaruh Roh Kudus dan kebenaran Allah. Mereka yang dalam kekafiran, oleh karena itu, tidak memiliki kualitas untuk membentuk pengertian yang jelas tentang pengalaman-pengalaman baru ini, kecuali mereka dituntun secara teliti dan mereka menerima tuntunan tersebut tanpa bertangguh. Kuasa [kegelapan] yang pernah menguasai mereka telah dihancurkan manakala mereka menerima sang Penyelamat, dan kemudian kuasa Allah secara istimewa telah diteguhkan dalam diri mereka melalui karunia-karunia Roh.

4. Rupa-rupa karunia. Yun. *charismata*, secara harfiah, “pemberian-pemberian anugerah.” Di sini kata ini mengarah kepada karunia-karunia luar biasa yang dari Roh Kudus yang tinggal dan bekerja dengan cara-cara istimewa dalam diri pribadi-pribadi. Perbedaan dari karunia-karunia itu disebutkan satu per satu dalam 1 Kor 12:8-11.

Satu Roh. Semua bentuk yang berbeda dari pekerjaan karunia-karunia dihasilkan dan dikendalikan oleh Roh Kudus. Cara yang berbeda dari kinerja karunia-karunia tersebut diberikan dalam 1 Kor 12:8-11. Inti dari penekanan Paulus dalam keterangannya tentang pemberian-pemberian yang berbeda-beda ini adalah untuk menunjukkan bahwa semua karunia itu dihasilkan oleh Roh yang sama, dan tujuan dari semua karunia itu adalah juga sama, maka tidak ada seorang pun yang direndahkan atau diremehkan. Tidak seorang pun, karena penerimaannya akan karunia tertentu dari Roh, dengan jijik memandang orang percaya lainnya hanya karena orang itu tidak terlalu difavoritkan. Segenap watak dari karunia-karunia yang diperoleh dari Allah haruslah diterima dengan penuh rasa sukacita dan, dengan itu, memberikan penghargaan kepada Dia yang menyalurkan kuasa-kuasa tersebut. Dan tidak memberikan penghargaan kepada si penerima karunia yang dengan keadaan dan cara apa saja, kelihatan lebih unggul dari saudara-saudara yang lain.

KOMENTAR

ELLEN G. WHITE

Christ Object Lesson [Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus], hal. 327

Talenta-talenta yang Kristus percayakan kepada gereja-Nya secara khusus mewakili karunia-karunia dan berkat-berkat yang ditanamkan oleh Roh Kudus. 1 Kor 12:8-11 berkata, “⁸Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. ⁹Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. ¹⁰Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. ¹¹Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.” Semua umat Allah tidak menerima karunia yang sama; tapi, kepada semua pelayan sang Tuan dijanjikan beberapa karunia Roh.

Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

-----Bagian 4

Oleh Pdt. Sammy Lee

GEMBALA JEMAAT GUILDFORD ITALIAN SDA
CHURCH, SYDNEY

diberikan nama ejekan, “Gereja Burung Gereja”, artinya seperti serombongan burung gereja yang selalu beterbangan kesana-kemari, maka kumpulan ini pun berbakti dengan tidak menetap di satu tempat, melainkan berpindah-pindah terus tempat kebaktiannya.

Kota Airmadidi juga dikenal dengan julukan “Benteng Pentakosta”. Karena di kota Kecamatan yang hanya berpenduduk sekitar 2000 jiwa pada saat itu, ada 16 Gereja Pentakosta yang berlain-lainan nama dan ajarannya. Malah ada satu gereja yang bernama Gereja Cahaya Roh Kudus dipimpin oleh seorang pendeta, dan di seberangnya dengan hanya jarak beberapa puluh meter saja, ada berdiri gereja lainnya yang dipimpin oleh anaknya, yang berkelahi dengan dia yang memisahkan diri dari gereja yang pertama dan membentuk gereja mereka sendiri yang dinamakan Gereja Sinar Roh Kudus. Di situ juga terdapat dua Sekolah Alkitab dari aliran Pentakosta.

Telah enam kali diadakan ceramah besar-besaran oleh pendeta-pendeta terkemuka di kalangan Gereja Advent di zaman dahulu, antara lain Pdt. Pattyranie, Pdt. Rantung dan lainnya, tapi tidak pernah berhasil menembus benteng yang kuat itu dengan pekabaran Tiga Malaikat. Pada tahun itu juga lahir anak saya yang pertama yang saya beri nama Victor, karena saya berdoa kepada Tuhan memberikan kemenangan di dalam rencana kami untuk mengadakan ceramah di Airmadidi itu. Di dalam ceramah itu saya dibantu oleh Pdm. Hans Manembu dan ketua setempat Letnan Rudy Manoppo, ayah dari Pdt. Chris Manoppo. Dibantu oleh beberapa saudara anggota jemaat Sawangan, dan juga dari Tumuluntung, di

Mendobrak “Tembok” Airmadidi

Kota Kecamatan Airmadidi terletak 18 km di sebelah utara kota Manado. Di tahun 1964 ketika saya ditugaskan untuk mengadakan KKR di sana, kita hanya mempunyai satu kelompok doa yang terdiri dari kurang lebih 12 anggota. Mereka tidak mempunyai ruangan untuk berbakti yang tertentu. Mereka hanya berpindah-pindah dari satu rumah anggota ke rumah anggota lainnya secara bergilir, setiap Sabat. Sebab itu oleh penduduk setempat mereka



Minawerot, kami mendirikan sebuah tenda yang besar di sebuah tanah kosong di depan gardu PLN tidak jauh dari pasar Airmadidi.

Kami menggunakan tenda yang baru saja dibeli oleh Daerah Minahasa untuk perkemahan-perkemahan atau kumpulan gabungan yang besar. Tenda itu bisa menampung sekitar seribu orang di dalamnya, tapi selama ceramah mereka yang hadir di dalam dan berdiri di luar sekitar tenda itu setiap malam ada sekitar 1500 sampai 2000 orang. Dengan kata lain, pengunjung dalam ceramah itu melebihi jumlah anggota setempat sehingga hampir 100 kali lipat. Ini disebabkan semangat anggota-anggota kita di era itu dalam mendukung ceramah KKR yang diadakan di Minahasa, dan tentu saja minat dari penduduk setempat yang terdiri dari berbagai golongan dan aliran itu. Mereka merasa kagum menyaksikan ceramah sebesar itu diadakan oleh sekelompok anggota Advent yang hanya beberapa gelintir saja. Kami dibantu oleh seorang anggota kami yang berbakat pelukis, yang membuatkan spanduk dengan lukisan foto saya sebagai penceramah muda belia dan satu-satunya evangelist keturunan Cina. Sebab itu mereka mempunyai perasaan kepingin tahu sehingga berduyun-duyun mendatangi bangsal ceramah setiap malam. Seorang ibu dari Gereja Protestan, GMIM, mengajak tetangga-tetangganya untuk datang menghadiri ceramah KKR itu, tapi selalu ditolak oleh mereka, dengan mengatakan, "Sudah jo, Zus, torang ini koa so di kandang Tuhan," tapi dia tetap mengundang mereka dengan mengatakan "Mari koa badengar, ceramah ini lain dari yang lain. Dorang pe palajaran Alkitab pe bagus do. Torang nyanda pernah dengar pelajaran bagini di torang pe gereja."

Akhirnya karena pengen tahu dan untuk menghentikan desakan dari tetangganya itu, ibu itu datang pada satu malam. Dia benar-benar tertarik dan digerakkan oleh Roh Kudus untuk hadir terus setiap malam seterusnya. Sebenarnya suaminya adalah seorang yang mendapat bintang dari Ratu Belanda dahulu, dan dikenal sebagai "Penatua Bintang" yang sangat dihormati. Tapi mereka berdua begitu tergerak akan pelajaran Alkitab yang didengarkan di ceramah itu, sehingga mereka tidak mau absen dari ceramah. Beberapa hari kemudian pihak pimpinan gereja Protestan mendengar mereka selalu menghadiri ceramah kami itu, maka pendeta, guru jemaat dan penatua-penatua mereka selalu datang melawat. Dan mereka selalu mengatur begitu rupa supaya lawatan itu terjadi pada waktu sore mendekati waktu untuk berangkat ke bangsal ceramah.

Ibu Lengkong tidak peduli dengan keadaan itu dan dengan tidak malu-malu atau sungkan, dia selalu mulai menutup jendela-jendela rumahnya, sambil berkata: "Maaf ya, saya tidak mau kehilangan kesempatan mendengarkan pelajaran yang sangat berharga di ceramah, jadi nanti saja Anda sekalian datang di lain hari untuk melanjutkan ceritanya, yah."

Yang sangat mengesankan saya dengan ceramah di Airmadidi ini adalah kekompakan dari anggota-anggota kami yang hanya sebanyak jari-jari tangan, tapi mereka bekerja dengan penuh semangat dan bersehati di bawah pimpinan dari ketua jemaat yaitu Sdr. Rudy Manoppo, yang adalah seorang pensiunan Letnan TNI dan juga bekas perwira Permesta. Di samping itu anggota-anggota sekitar Minawerot dan Sawangan hampir setiap malam tidak pernah absen dan selalu meramaikan ceramah itu, dan kebanyakan mereka harus berjalan kaki menempuh jarak yang cukup jauh. Sering kali pada malam hari kami melihat ke atas gunung dari tempat kami menumpang di rumah keluarga Manoppo dan di

kegelapan malam berkelip-kelip sederetan cahaya bagaikan kunang-kunang berterbangan dalam suatu barisan atau formasi pesawat terbang. Itu adalah obor-obor yang dibawa oleh anggota-anggota kita dari Sawangan dan tamu-tamu yang mereka bawa ke ceramah.

Kami tidak pernah kekurangan sumbangan nyanyian dari penyanyi-penyanyi anggota kita di Minahasa. Apalagi kalau akhir pekan, yaitu Jumat malam, dan Sabat malam. Biasanya ceramah selalu berakhir sudah mendekati tengah malam, karena banyaknya penyanyi-penyanyi dari jemaat-jemaat dari seluruh Minahasa. Mereka datang dengan menumpang bus ataupun truk karena waktu itu tidak banyak yang memiliki kendaraan pribadi. Malah ada juga yang datang dengan mengendarai bendi atau dokar ataupun roda sapi. Itu adalah benar-benar zaman keemasan. Kami tidak mempunyai anggaran untuk pengangkutan ataupun hadiah-hadiah.

Anggaran ceramah kami hanya sekitar 25 ribu rupiah setiap ceramah, yang disebut Major Effort, tapi kami menghabiskan biaya sampai lebih dari 100 ribu tiap kalinya. Itu adalah sumbangan yang sangat berarti dari anggota-anggota dan mertua saya. Harus saya sebutkan keluarga Sengke, Samola dan Lengkong yang sangat besar sumbangannya kepada ceramah-ceramah yang saya adakan selama itu, baik secara moril maupun material. Penyanyi-penyanyi dengan suara keemasan mereka sampai sekarang masih terngiang di telinga saya. Seringkali mereka dapat menyanyikan lagu-lagu yang merupakan ringkasan dari pelajaran yang saya bawakan, dan kadang-kadang menyebabkan ngeri juga di hati karena mereka berkhotbah dalam nyanyian mendahului khotbah saya sendiri.

Dalam ceramah di Airmadidi itu saya dibantu oleh seorang intern, Sdr. Hans Manembu yang sangat giat, ganteng dan berbakat dan berjiwa humor, sehingga acara ceramah menjadi sangat meriah dan menarik kepada orang-orang muda. Harus saya katakan bahwa semua yang membantu saya dalam ceramah-ceramah saya, seperti Pdt. Benyamin Sakul, Pdt. Frans Togas, Pdt. Bernard Mambo, Pdt. Ronny Mamarimbing, Pdt. Willy Rumambi, Sdr. Wim dan Jootje Rumambi, Mietjie Rumambi, dan banyak lainnya yang saya tidak dapat sebutkan namanya, adalah benar-benar merupakan penolong-penolong yang dikirim surga. Jasa mereka dalam ceramah-ceramah itu tidak dapat diukur atau ditimbang, dan saya percaya pahala mereka tersedia di surga dengan limpahnya. Di samping itu, ketua-ketua jemaat yang begitu banyak dan begitu setia dan besar sumbangan berupa daya, dana dan suara mereka, sungguh menyebabkan saya menjadi berlinang air mata mengingat semuanya itu, apalagi mengingat beberapa di antara mereka telah beristirahat menanti fajar kebangkitan. Kepada kaum keluarga mereka dan sahabat handai taulan mereka yang sempat membaca kesaksian saya ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan saya yang sebesar-besarnya. Semoga anda sekalian tetap setia dan mengikuti jejak mereka agar kita sekalian dapat bertemu kembali menyanyikan nyanyian-nyanyian indah yang dulu anda sekalian sumbangkan itu, tapi tentu lebih baik dan lebih indah nanti di bawah naungan pohon-pohon kehidupan di kota Yerusalem Baru.

Saya harus tambahkan di sini bagaimana Sdr. Rudy Manoppo bersama dengan puteranya dan saya pada saat mengadakan persiapan mendirikan bangsal ceramah itu, telah mengendarai roda sapi ke lereng Gunung Klabat untuk menebang batang-batang bambu di hutan. Kami membawa batang-batang bambu yang besar dan panjang itu di atas roda sapi dan pada waktu dalam

perjalanan pulang, roda sapi itu tergelincir dan terbalik sehingga muatannya berhamburan, hampir saja mencederai kami kalau kami tidak sempat melompat menghindari tumpukan bambu-bambu yang bergelindingan itu.

Mendekati akhir ceramah itu, ada seorang guru STM di Airmadidi, kalau tidak salah namanya adalah Makahinda yang selalu datang bersama-sama dengan temannya, Sdr. Hans Hakiang mengikuti acara ceramah. Mereka berdua adalah anggota dari gereja Protestan. Isteri dari Sdr. Hakiang sangat marah dan menentang hebat akan maksud suaminya untuk dibaptis pada akhir ceramah itu. Mereka selalu bertengkar dalam rumah tangga itu, dan seringkali isteri dari Sdr. Hakiang sengaja memasukkan pakaiannya ke dalam lumpur atau makanan babi. Ketika ceramah mendekati akhirnya, saya bersama dengan isteri saya sambil menggendong anak kami, Victor yang baru berumur dua bulan pada saat itu, pergi melawat ke rumah dari calon-calon baptisan, di antara Sdr. Hakiang. Dia pada waktu itu tidak ada di rumah, hanya isterinya. Dia kelihatan tidak senang menyambut kami, tapi karena kagum menyaksikan isteri saya dan anak saya yang masih bayi dan mungil maka dia tetap menyambut kami masuk ke rumahnya.

Kami membujuk dia untuk tidak menghalangi suaminya yang telah mengambil keputusan untuk dibaptis. Kami jelaskan bahwa dengan menggabungkan diri dengan sidang Tuhan di akhir zaman, sebenarnya dia harus bersyukur kepada Tuhan, karena itu berarti suaminya akan menjadi orang yang lebih baik, lebih setia dan sayang kepadanya. Dia akan tidak merokok, tidak minum minuman keras, berjudi dan sebagainya.

Sementara kami berbicara itu, dia hanya diam saja. Saya perhatikan di kamar yang terletak di dekat ruangan tamu itu ada seorang lelaki yang memakai celana pendek dan kaos singlet hijau dan berambut seperti tentara sedang berjalan hilir mudik seperti seorang yang tidak sehat pikiran. Setelah kami berdoa di rumah itu kami pulang ke tempat kami menginap, karena hari sudah mulai sore dan sudah dekat waktunya kami harus mempersiapkan diri untuk ke bangsal ceramah.

Belum berselang lama setiba kami di rumah, Sdr. Makahinda datang ke rumah dan dengan wajah yang menyatakan kecemasan dia berkata kepada kami. Aduh, Sdr. Pendeta, saya menjadi sangat takut karena mendengar anda mengunjungi rumah dari Sdr. Hakiang itu. Saudara tahu, iparnya itu adalah seorang tentara bekas Permesta yang terkenal sangat ganas. Dia sudah membunuh beberapa orang dan sudah beberapa kali keluar masuk penjara. Dia beberapa hari yang lalu berkata kepada Sdr. Hakiang bahwa kalau bertemu di jalan dia akan memukul Sdr. Pendeta, dan kalau perlu membunuh anda, karena dia sangat marah keluarga kakak perempuannya yang selalu bertengkar karena suaminya selalu mengunjungi ceramah.

Dia berkata bahwa seorang pengacau keluarga seperti Sdr. tidak pantas dibiarkan hidup. Tapi tadi anda malah pergi ke rumah mereka, sedangkan dia sedang ada di dalam rumah, tapi tidak dapat berbuat apa-apa. Saya percaya malaikat Tuhan ada melindungi anda. Saya sekarang dikuatkan iman saya. Tadinya saya ragu-ragu untuk dibaptis, tapi sekarang saya sudah mengambil tekad bulat, apa pun yang akan terjadi, dan walaupun saya akan dipecat dari pekerjaan saya, saya akan tetap menerima baptisan.

Malam itu sementara saya sedang berkhotbah dan mengadakan panggilan, tiba-tiba di luar bangsal terdengar bunyi tembakan

beberapa kali yang datang dari senjata otomatis, yaitu sebuah *stengun*. Setelah itu tiba-tiba lampu di dalam bangsal padam dan orang-orang di luar menjerit panik. Ternyata ipar dari Sdr. Hakiang itu karena masih tidak dapat menahan marahnya, telah membawa senjatanya ke bangsal ceramah dan menembak sekering listrik pada tiang yang ada di samping bangsal ceramah kami, dari mana kami mengambil aliran listrik untuk penerangan di dalam bangsal. Kami terpaksa menunggu seketika lamanya sementara pegawai PLN dihubungi. Untung rumahnya tidak jauh dari bangsal itu. Selesai ceramah pada malam tersebut, kami mendengar kabar bahwa ipar dari Sdr. Hakiang memang mempunyai niat melakukan kekacauan malam itu dan paling sedikit memukul kami, tapi dia sempat diamankan oleh anggota CPM dan polisi yang ada di situ.

Isteri dari Sdr. Hakiang pada hari Jumat malam sebelum diadakan baptisan pada keesokan harinya, telah mengambil semua pakaiannya dan merendamnya dalam air sehingga tidak mungkin dipakai untuk kegereja. Begitu bertekad dia untuk mencegah suaminya dibaptiskan. Tapi dia mempunyai akal yang cukup cerdik dan tekad yang lebih teguh lagi untuk dibaptis. Sebab itu seminggu sebelumnya dia mengambil dua pasang pakaiannya dan diam-diam membawa itu kepada tukang binatu di kampung itu, untuk dicuci dan dititipkan selama seminggu, dan akan dipakainya nanti pada hari Sabat karena dia tahu bahwa isterinya akan menghalanginya untuk dibaptis.

Pada hari Sabat pagi-pagi itu dia keluar dari rumahnya membawa bakul dan parang dan berpakaian kumal yang selalu dipakainya untuk pergi ke kebun. Isterinya menjadi tenang hatinya menyaksikan bahwa suaminya rupanya mau pergi ke kebun pada hari itu.

Singkat cerita ceramah berakhir dengan baik berkat kemurahan dan perlindungan Tuhan. Di antara yang dibaptiskan waktu itu adalah ibu dari Dr. Daniel Kambey, Penatua Bintang Lengkong dan isterinya, dan ada 40 jiwa lainnya. Sebenarnya kami sudah mengontrak sebuah rumah yang besar dengan lima kamar, bekas digunakan sebagai markas Kodim di Airmadidi di zaman Permesta. Rumah itu telah kami bayar kontraknya selama tiga tahun, tapi tidak sempat kami pakai. Ketika Universitas Klabat mulai didirikan dengan 26 mahasiswa mereka yang pertama, rumah yang kami sewa itu pernah digunakan untuk sementara menjadi asrama dan ruang kantor dan kuliah mereka.

Tidak lama setelah selesai ceramah, mereka berhasil mendirikan bangunan gereja Airmadidi, Universitas Kelabat dan selanjutnya sampai sekarang boleh dikata kota Airmadidi merupakan kota yang terpadat dengan anggota Advent.

Setahun kemudian, sekembali saya dari mengikuti extension school di ITKA, yang sekarang adalah UNAI, saya mengendarai sebuah sepeda motor dari Manado menuju ke Treman. Ketika melewati Airmadidi, dari jauh saya melihat ada seorang wanita berdiri di tengah jalan menghadang saya menyuruh berhenti. Saya mula-mula agak cemas juga melihat wanita itu yang saya kenal adalah isteri dari Sdr. Hans Hakiang. Tapi karena dia memandang saya dengan tersenyum, maka saya menjadi tenang. Dia berseru: "Saudara Pendeta Sammy Lee, singgah dulu!" Kemudian dia melanjutkan: "Kita so dibaptis, saudara. Mari koa singgah lei dulu." Tentu saja ini merupakan sebuah berita yang sangat indah bagi telinga dan hati saya. (*Bersambung*)

Si Raja Laut Dari Sulsel

- **FREDERIK J. WANTAH**
Anggota Redaksi WAO



Penampilannya biasa saja,

tapi bila dia berkhotbah atau memberikan kesaksian, apalagi bercerita tentang pengalamannya dalam melayani pekerjaan Tuhan barulah orang terheran-heran dan kagum mendengarkannya. Siapa lagi kalau bukan Pdt. Ngadjo Pasoloran, putra Palopo dari Sulawesi Selatan (Sulsel) yang kini memegang jabatan selaku Direktur Sekolah Sabat (SS)/Pelayanan Perorangan (PP) Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur (UKIKT).

Pdt. Ngadjo Pasoloran sempat berkunjung dan berkhotbah pada Sabat (22/4) di First Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, NJ bertepatan dengan perayaan hari Kartini yang dijadwalkan oleh jemaat. Satu hal yang menarik dalam khotbahnya ialah cerita tentang pengalamannya sewaktu bertugas di kepulauan Maluku. Bayangkan seorang yang dilahirkan dan dibesarkan di daerah pegunungan Sulsel, bisa mendapat julukan “Si raja laut” yang secara alamiah bertolak belakang.



Suatu saat Pdt. Pasoloran ingin mengikuti jejak para nelayan menangkap ikan di laut. Saking asyiknya dia memancing di perahu layarnya tidak disadarinya dia telah berlayar jauh dari pantai. Tak lama kemudian dia melihat awan hitam di langit. Menurut penuturan para nelayan, bila melihat awan hitam di langit itu tandanya akan ada angin kencang, badai dan hujan sehingga dianjurkan segera kembali ke pantai untuk berlindung di tempat yang aman. Oleh karena posisinya sudah sangat jauh dari pantai, maka Pdt. Pasoloran walaupun agak khawatir tak ada pilihan kecuali bertahan menantang angin kencang, badai dan hujan sama seperti Yesus di perahu bersama murid-murid-Nya. Dia pun di hantam angin kencang, badai dan hujan. Perahu layarnya terombang-ambing, dan dia terlempar keluar dari perahu, namun dia tetap berpegang pada kemudi perahu sambil berusaha mengarahkan perahunya ke pantai walaupun takut jangan sampai kakinya disambar ikan Hiu. Dengan pertolongan Tuhan dia bisa kembali ke tepi pantai dengan selamat. Pada waktu tiba di tepi pantai para nelayan berkumpul dan berkata padanya, “kamu hebat, kamu raja laut.” Menurut kesaksian para nelayan, bahwa perahu

Pdt. Pasoloran larinya sangat cepat seakan terbang membelah gelombang laut yang mengamuk. Pdt. Pasoloran yakin bahwa itu sebenarnya karena pertolongan tangan Tuhan, sesuai dengan tulisan yang tertera pada layar dari perahunya yaitu “HOPE”. Menurut kesaksian Pdt. Pasoloran baik dalam acara Rumah Tangga/Bakti Wanita Advent di kediaman keluarga Tilaar-Mandagi dan dalam acara Malam Permintaan Doa di keluarga Kattiangdago-Lalaki banyak pertolongan dan perlindungan yang Tuhan nyatakan bagaikan suatu mujizat baginya. Pdt. Pasoloran antara lain pernah bertugas di Maluku, Sulawesi Tenggara dan pernah menjabat sebagai Ketua Daerah Sulawesi Selatan.



Di lain acara pada Sabat tersebut yang dihubungkan dengan perayaan hari Kartini telah terpilih wanita teladan jemaat yaitu Ibu Kartini Antouw-Londah yang kini memegang tugas selaku Pemimpin Rumah Tangga FISDAC. Penampilan sebuah koor wanita yang dipimpin oleh Tinneke Laoh-Pauth telah melengkapi acara. Cerita anak-anak yang dipimpin oleh Ibu Juliana Timisela-Walangitan dalam bentuk drama pendek tentang Adam dan Hawa. Hadirnya beberapa tamu antara lain dari California dan Virginia cukup membuat suasana kebaktian lebih semarak. Duet dari keluarga Napitupulu-Onsoe (Johnny & Peggy) sangat harmonis saat mereka mendendangkan “Without Him,” sebagai peringatan *anniversary* pernikahan mereka. Peggy Napitupulu-Onsoe (anak dari Pdt. Kaleb Onsoe, mantan Ketua DKI Jakarta) dalam kesaksiannya pada acara Pelayanan Perorangan menceritakan tentang seorang anak yang berbakat bernyanyi yang mereka jumpai waktu berkunjung ke Danau Toba, Sumatera Utara. Anak tersebut kemudian disponsori mereka untuk bersekolah di sekolah milik GMAHK, akhirnya anak tersebut kemudian telah dibaptiskan. Peggy sendiri selain berbakat dalam tarik suara juga bermain piano. Temannya Ronald yang datang bersama isterinya dari California didakwa untuk melantunkan sebuah lagu solo dengan topik “His Eyes On The Sparrow”, di mana Peggy sebagai pengiringnya. Untung saja Ronald penyanyi profesional dengan suaranya yang berat dan merdu membuat remaja FISDAC kagum.



20 Jiwa dimenangkan pada KKR Shepherdess di Desa Tambaga

Pada tanggal 3 sampai dengan tanggal 15 April 2006 yang lalu sudah diadakan KKR Shepherdess di desa Tambaga. Desa Tambaga berada di daerah Pegunungan Da'a Barat Sulawesi Tengah kira-kira 80 km jauhnya dari kota Palu. Beberapa tahun yang lalu desa ini hanya bisa dijangkau dengan jalan kaki sekitar 4 - 5 jam jalan biasa karena jalannya cukup melelahkan dengan pendakian yang lumayan jauhnya. Berterima kasih kepada pemerintah daerah Sulteng yang sudah mengadakan pengerasan jalan sehingga kendaraan roda empat bisa sampai di desa tersebut.

Adapun KKR tersebut sudah dijalankan oleh Pendeta dan ibu Soumay dan telah diadakan baptisan gelombang pertama pada hari Sabat tanggal 8 April 2006, yang sudah dihadiri oleh Ibu Th. Sepang Koordinator Sheperdess Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur yang sekaligus telah membawakan khotbah pada hari sabat tersebut. Pdt. dan Ibu Sahensolar juga telah mendampingi Ibu Sepang.

Pada acara penutupan KKR, rombongan dari Kota Palu yang dipimpin langsung oleh Pdt. dan Ibu Sahensolar bersama: Ibu F. Kairupan, Kel. Pdt. Polii, Kel. Pdt. Potoboba, dan Kel. Pdt. Tondatuon, juga Sdr. Tendean sebagai pengemudi telah berada di pinggir sungai pada hari Jumat sore, sayang sekali hujan lebat terus menerus sehingga rombongan tidak bisa meneruskan perjalanan disebabkan air sungai meluap. Kel. F. Tumewu terpaksa kembali ke Palu mendampingi Kel. Pdt. A. Lumowa yang mengalami kecelakaan ringan. Malam itu telah bermalam di dalam gereja Ntoli yang sementara dibangun dengan menggunakan tenda. Puji Tuhan besoknya air sudah surut pada Hari Sabat sehingga bisa meneruskan perjalanan dan mengikuti kebaktian di Desa Tambaga. Khotbah Sabat siang sudah dibawakan oleh Ibu L. Sahensolar dan baptisan gelombang kedua sebanyak 7 orang dan jumlah seluruhnya menjadi 20 anggota.

Kebaktian Sabat telah dihadiri oleh 5 jemaat yaitu Jemaat: Tambaga, Ntoli, Mbuwu, Sarongtinjo, dan Katiwelu.

KKR ini telah berlangsung dengan baik, dan tak lupa juga kami dari Pimpinan Sheperdess Sulawesi Tengah menyampaikan terima kasih banyak kepada Koordinator Sheperdess Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur, Pimpinan daerah Sulawesi Tengah, Kel. Dr. Y. Mamahit, juga Kel. E. Saleh Sandagang yang sudah membantu kami dalam pengadaan dana sehingga KKR bisa dilaksanakan.

Pada kesempatan ini juga kami berterima kasih banyak Kepada Kel. Pdt. Soumay dan seluruh anggota Jemaat Tambaga yang sudah menjadi tuan rumah KKR ini, dan juga telah menyambut tamu-tamu serta melayani kami dengan begitu baik. Terlebih kami bersyukur kepada Tuhan atas tuntunan dan perlindunganNya KKR ini bisa berlangsung dengan baik.

LORSYE POLII MUNTUAN, EDS
SHEPHERDESS PALU, SULTENG

Pengobatan Cuma-Cuma di Marunda

Reported by
LORRAINE LESIASEL

Setelah vakum untuk beberapa bulan, kembali Youth Evangelism & Stewardship mengadakan program pengobatan cuma-cuma di Kampung Nelayan, Marunda, Jakarta Utara. Pada kesempatan ini kami bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Konferens DKI Jakarta, di bawah pimpinan Pdt. R. Hutapea. Pelayanan kali ini sedikit meriah, karena kami juga dibantu oleh Jemaat Zamrud, yang turun langsung bersama mantan Gembala Jemaatnya, Pdt. M. Siagian beserta Ibu..

Seluruh rombongan berkumpul di MT Haryono, dan setelah mendapat pengarahannya singkat dari Pdt. DR B.A.F. Simanjuntak (Gembala Jemaat Zamrud

yang sekarang), rombongan berangkat menuju lokasi pelayanan. Berhubung daerah Marunda cukup asing bagi kami, sehingga cukup sulit untuk kami mencapai lokasi pagi itu, sehingga pelayanan baru dimulai sekitar jam 09:30 WIB.

Antusias masyarakat akan program ini sangat tinggi, sehingga pada saat rombongan tiba, sudah banyak masyarakat yang menunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan cuma-cuma ini, hal mana cukup merepotkan bagian pendaftaran. Udara yang panas, ditambah penuhnya masyarakat di kantor desa itu membuat ruang pemeriksaan yang berlokasi di kantor desa menjadi pengap, namun hal ini tidak mengurangi semangat tim dokter yang membantu program ini. Dengan sabar dan ramah Dr. Enrico Napitupulu, Dr. Ary Widyatmoko, Dr. Martha Tambunan, Dr. Dhany dan Drg. Elizabeth Siregar terus melayani masyarakat yang datang.

Banyaknya masyarakat yang hendak dilayani tidak memungkinkan untuk kami menghentikan program ini untuk beberapa saat untuk istirahat makan siang, oleh karena itu secara bergantian tim dokter beristirahat. Dan tepat jam 3 sore program pengobatan cuma-cuma ini diakhiri dengan melayani sekitar 400 masyarakat setempat.

Puji Tuhan program ini telah berjalan dengan baik, bahkan telah diberikan udara yang baik selama pelayanan ini.

Terima kasih kepada Konferens DKI yang telah mempercayakan Team YES untuk menjalankan program ini, juga kepada para dokter yang telah meluangkan waktu dan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam program ini, juga Jemaat Zamrud yang telah membantu program ini, juga seluruh pihak yang telah mendukung program ini, terima kasih banyak, kiranya Tuhan memberkati.

